

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian yang berjudul "*Marriage is Scary* dalam Perspektif Hukum Islam Studi Kasus: di Universiats Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang dan Universitas Negeri Padang" ini menggunakan jenis penelitian hukum normatif-empiris dengan metode kualitatif. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan mengenai fenomena *marriage is scary* di kalangan ASN (Aparatur Sipil Negara).

Penelitian hukum normatif – empiris merupakan penelitian yang menggabungkan dua dimensi kajian sekaligus. Menurut Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, penelitian hukum normatif empiris adalah penelitian hukum mengenai pemberlakuan atau implementasi ketentuan hukum normatif secara in action pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana hukum bekerja di dalam masyarakat, serta mengidentifikasi kesenjangan antara norma dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Dimensi normatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis ketentuan-ketentuan hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, pendapat ulama, dan literatur fiqh yang berkaitan dengan pernikahan serta pandangan Islam terhadap fenomena *marriage is scary*. Sebagaimana dikemukakan oleh Peter Mahmud Marzuki, penelitian hukum normatif adalah suatu proses untuk menemukan aturan hukum, prinsip-prinsip hukum, maupun doktrin-doktrin hukum guna menjawab isu hukum yang dihadapi. Dalam konteks penelitian ini, dimensi normatif digunakan untuk menemukan dan menganalisis prinsip-prinsip hukum Islam terkait pernikahan, kesiapan menikah, dan pandangan syariat terhadap ketakutan atau keraguan dalam memasuki jenjang pernikahan.

Sementara dimensi empiris dilakukan untuk meneliti fakta-fakta dan realitas mengenai fenomena marriage is scary di kalangan ASN di lingkungan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan Universitas Negeri Padang. Sebagai penelitian lapangan, penelitian ini dilakukan dengan turun langsung ke lokasi untuk mengamati dan berinteraksi dengan subjek penelitian dalam konteks yang alamiah. Dimensi empiris ini penting untuk memahami bagaimana pemahaman ASN terhadap anjuran menikah dalam Islam, alasan terjadinya *marriage is scary* di kalangan ASN, dan bagaimana hukum Islam memandang hal ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data secara mendalam dan deskriptif. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, karakteristik, dan dinamika fenomena marriage is scary dari perspektif hukum Islam secara mendalam, bukan sekadar mengukur atau menghitung secara kuantitatif.

Sedangkan dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-analitis, yaitu suatu metode penelitian yang berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap objek yang diteliti berdasarkan data atau sampel yang telah terkumpul, sebagaimana adanya, tanpa manipulasi. Lebih dari sekadar mendeskripsikan, penelitian ini juga menganalisis data untuk menemukan pola, hubungan, atau sebab-akibat yang mendasari fenomena tersebut. Oleh sebab itu, penelitian deskriptif analitis tidak hanya menggambarkan karakteristik suatu fenomena, kejadian, atau keadaan, tetapi juga memberikan penjelasan ilmiah yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dan hubungan antar variabel dalam fenomena tersebut. Ini menjadikan metode ini cocok untuk menggambarkan serta mengkaji fenomena secara objektif dan analitis (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini mengkaji fenomena “*Marriage Is Scary*” yang dialami oleh ASN di Universiats Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan Universitas Negeri Padang, dengan menelaahnya melalui perspektif hukum Islam.

3.2 *Setting Penelitian*

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh penulis untuk dijadikan sebagai objek penelitian. *Setting* penelitian kualitatif mempunyai tiga dimensi, yaitu :

1). Dimensi Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kampus negeri yang ada di kota padang, yaitu Universiats Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan Universitas Negeri Padang. Kedua kampus ini di pilih karena dianggap representatif dengan latar kampus yang berbeda, serta memiliki jumlah pegawai dan dosen yang cukup besar. Lokus ini dipilih untuk menangkap ragam pandangan terhadap fenomena *marriage is scary* dari berbagai disiplin ilmu dan lingkungan kerja akademik.

2). Dimensi Pelaku

Subjek dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terdiri atas karyawan, pegawai, dan dosen dengan rentang usia 25 hingga 40 tahun. Mereka mencakup individu yang belum menikah, serta menunjukkan indikasi rasa takut atau keraguan terhadap pernikahan (*marriage is scary*). Ditinjau dari aspek usia dan karier, kelompok ini tergolong dalam kategori yang secara sosial dan ekonomi telah dianggap layak untuk membangun rumah tangga menurut perspektif hukum keluarga Islam.

3). Dimensi Kegiatan

Dimensi kegiatan mencakup aktivitas sosial, profesional, dan religius para subjek penelitian, baik di lingkungan kerja maupun di luar pekerjaan. Penelitian ini menyoroti bagaimana rutinitas kerja, interaksi sosial, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan memengaruhi persepsi dan sikap mereka terhadap institusi pernikahan. Dalam perspektif hukum Islam, kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan pemahaman tentang makna pernikahan sebagai

ibadah, *mitsaqan ghalizha* (ikatan yang kokoh), serta sarana menjaga kehormatan dan ketenteraman hidup (*sakinah, mawaddah, wa rahmah*).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk kata, kalimat, atau deskripsi yang menggambarkan makna dan pemahaman terhadap suatu fenomena sosial (Hadi, 2015:91). Menurut Muhadjir (1998:29), data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk uraian verbal dan tidak dapat diukur secara langsung dengan angka. Dengan demikian, data kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam pandangan, sikap, dan pengalaman subjek terhadap fenomena yang diteliti.

Pada konteks penelitian ini, data kualitatif yang dikumpulkan meliputi gambaran umum mengenai fenomena "*Marriage is Scary*" di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang dan Universitas Negeri Padang. Data tersebut mencakup latar belakang sosial, psikologis, serta pandangan keagamaan para ASN terhadap pernikahan dalam perspektif hukum Islam. Selain itu, data kualitatif juga diperoleh melalui wawancara mendalam yang mengungkap faktor-faktor penyebab munculnya rasa takut menikah, serta sejauh mana pemahaman terhadap ajaran dan norma hukum Islam memengaruhi sikap mereka terhadap pernikahan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain (Lofland dan Lofland dalam Moleong, 2013). Selain itu, menurut Arikunto (2010), Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya atau langsung dari objek yang diteliti, metode yang digunakan

antara lain adalah penyebaran kuesioner dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peneliti peroleh melalui wawancara dengan aparatur sipil negara (ASN) yang terdiri dari karyawan/pegawai/dosen yang berada di lingkungan kampus UIN Imam Bonjol Padang dan Universitas Negeri Padang.

3.3.2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai penelitian terdahulu dan literatur yang telah tersedia. Data tersebut mencakup buku-buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta literatur klasik dan kontemporer yang membahas pernikahan dalam Islam dan konsep-konsep hukum terkait. Termasuk di dalamnya kitab-kitab fikih klasik, karya ilmiah tentang hukum keluarga Islam, tulisan mengenai fenomena sosial terkait pernikahan, serta kajian akademik mengenai persepsi terhadap pernikahan dalam masyarakat modern. Seluruh literatur ini digunakan untuk memperkuat pemahaman mengenai konsep hukum Islam, khususnya terkait anjuran menikah, tujuan pernikahan, dan prinsip *maqāṣid al-sharī'ah* yang menjadi dasar analisis terhadap fenomena "*Marriage Is Scary*" pada ASN di UIN Imam Bonjol Padang dan Universitas Negeri Padang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan standar penelitian. Menurut Hardani dkk. (2020), teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk menghimpun informasi serta fakta pendukung di lapangan yang diperlukan dalam proses penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada panduan yang telah disusun sebelumnya. Bentuk wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, sehingga memberikan keleluasaan bagi informan untuk mengemukakan pandangan mereka secara lebih mendalam. Proses wawancara dilakukan terhadap

ASN di UIN Imam Bonjol Padang dan UNP yang belum menikah namun telah berada pada usia yang dianggap layak untuk menikah. Selain mencatat poin-poin penting selama proses berlangsung, peneliti juga menggunakan rekaman audio untuk mendokumentasikan seluruh percakapan dengan informan. Upaya ini bertujuan agar peneliti dapat meninjau kembali hasil wawancara apabila terdapat detail yang terlewat. Dengan pendekatan tersebut, peneliti berusaha memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif berdasarkan jawaban para informan. Melalui wawancara ini, peneliti berhasil menggali beragam jenis data, termasuk pengalaman pribadi, sudut pandang, persepsi, fakta empiris, serta harapan yang disampaikan oleh para informan.

3.4.2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan sebagai pelengkap data wawancara dan observasi. Teknik ini bertujuan memperoleh data sekunder, informasi historis, serta penguat analisis. Sumber yang digunakan meliputi data ASN dari Bidang Kepegawaian Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan Universitas Negeri Padang, jurnal ilmiah, kitab fikih, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Data ASN memberikan gambaran demografis seperti status pernikahan, usia, pendidikan, dan masa kerja, sehingga membantu melihat konteks fenomena *marriage is scary* di lingkungan akademik. Jurnal ilmiah menjadi rujukan penting karena memuat teori dan temuan empiris terkait pernikahan, penundaan menikah, serta aspek psikologis dan sosial generasi muda. Kitab fikih digunakan untuk menelaah dasar-dasar hukum Islam mengenai anjuran menikah, hikmah pernikahan, dan kewajiban pasangan suami istri.

Seluruh dokumen diklasifikasikan berdasarkan kategori sumber hukum, literatur akademik, data institusional, dan regulasi, lalu dianalisis bersama data primer untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang fenomena *marriage is scary* dalam perspektif hukum Islam. Semua dokumen disimpan secara aman dalam bentuk fisik maupun digital.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses untuk mengatur, mengelola, dan menata data yang diperoleh di lapangan sehingga peneliti dapat menemukan hal-hal penting dan menarik kesimpulan terkait permasalahan penelitian (Sugiyono, 2008). Sementara itu, Patton (1980) dalam Lexy J. Moleong (2002) menjelaskan bahwa analisis data adalah kegiatan menyusun data secara berurutan, mengorganisasikannya ke dalam pola tertentu, kategori, serta deskripsi dasar. Pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Sugiyono menegaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan bersifat interaktif. Proses tersebut mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang berlangsung hingga data mencapai titik jenuh, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang ditemukan (Sugiyono, 2021).

Penganalisisan data dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh, menghubungkan variabel - variabel penelitian, dan menyederhanakan informasi sehingga menghasilkan pemahaman struktural yang lebih jelas bagi semua pihak. Analisis kualitatif melibatkan langkah sistematis berupa pengorganisasian, pengelompokan, dan penyusunan data ke dalam bentuk yang lebih teratur sehingga pola atau hubungan di dalamnya dapat dikenali. Tahap ini bertujuan untuk menyeleksi informasi yang relevan, menafsirkan makna data, serta menentukan aspek-aspek krusial yang perlu disampaikan. Penulis terlibat langsung dalam proses analisis untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki validitas serta kedalaman yang memadai, yaitu:

1). Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dan terstandar untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan harus memiliki tingkat validitas yang memadai agar dapat digunakan sebagai dasar analisis. Proses pengumpulan data sejatinya dimulai sejak sebelum penelitian dilaksanakan, berlanjut selama kegiatan penelitian di lapangan, dan terus berlangsung hingga tahap akhir penelitian. Menurut Nasution,

analisis sebenarnya sudah mulai dilakukan sejak perumusan dan penjelasan masalah, sebelum peneliti turun ke lapangan, dan terus berlanjut sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian (Sugiyono, 2021).

2). Reduksi Data

Tahap kedua dalam analisis data adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir kritis yang menuntut kepekaan, kecermatan, serta wawasan yang luas dari peneliti. Banyaknya data yang terkumpul membuat peneliti perlu menyaring dan menentukan informasi yang benar-benar berkaitan dengan fokus penelitian atau memiliki nilai penting dalam pengembangan teori dan penemuan temuan penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dengan teknik *triangulasi* serta divalidasi melalui *member check* untuk memastikan kelayakan dan validitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sejumlah besar informasi terkait fenomena *marriage is scary* di lingkungan ASN Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan Universitas Negeri Padang. Namun tidak semua data tersebut berhubungan langsung dengan tujuan penelitian, karena sebagian memuat informasi yang berada di luar fokus kajian. Melalui proses reduksi data, peneliti merangkum, menyaring, dan mengorganisasikan data sehingga hanya informasi yang relevan dengan fenomena *marriage is scary* yang dipertahankan. Fokus analisis diarahkan pada pemahaman dan faktor-faktor penyebab fenomena tersebut di kalangan ASN kedua universitas. Informasi yang tidak sesuai dengan lingkup penelitian dihilangkan agar analisis tetap jelas, terarah, dan berkualitas.

3). Penyajian Data

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, maupun format visual lainnya. Penyajian data ini berfungsi untuk menata informasi, menemukan pola atau hubungan tertentu, serta mempermudah proses pemahaman. Selain itu, data dalam penelitian kualitatif umumnya juga disajikan melalui uraian singkat, bagan, maupun skema yang menggambarkan keterkaitan antar kategori. Salah satu bentuk penyajian yang paling umum digunakan adalah teks naratif. Penyajian ini memungkinkan peneliti

mengorganisir temuan secara sistematis sehingga lebih mudah dianalisis dan ditafsirkan. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data lapangan yang berkaitan dengan pemahaman tentang anjuran menikah dalam islam dan faktor-faktor penyebab munculnya fenomena *marriage is scary* di kalangan ASN Universiats Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan Universitas Negeri Padang.

4). Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau proses verifikasi (Sugiyono, 2021). Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) merupakan proses akhir penelitian yang bertujuan merumuskan interpretasi serta makna dari data yang telah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi unsur-unsur penting yang relevan untuk menghasilkan penjelasan yang tersusun secara sistematis. Kesimpulan kemudian dirumuskan dalam bentuk pernyataan singkat, padat, dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks fenomena *marriage is scary* yang terjadi di lingkungan ASN Universiats Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan Universitas Negeri Padang, peneliti menyusun kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai temuan utama penelitian. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan mendalam, serta sejalan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.